

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Tipe Soal HOTS Kelas VIII di MTs Putra Putri Simo Karanggeneng Lamongan

Model pembelajaran *Problem Solving* bertujuan dalam peningkatan kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahannya dengan menghubungkan pengajaran pada kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan menggunakan pengalamannya dalam belajar.⁶⁶ Dengan demikian *Problem Solving* dalam pembelajaran dikelas dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa dengan tipe soal HOTS kelas VIII MTs Putra Putri Simo Karanggeneng Lamongan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t independent sample* yang sebelumnya sudah terpenuhi uji normalitas dan homogenitasnya.

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai hasil belajar fisika siswa dengan tipe soal HOTS kelas VIII-C berjumlah 34 siswa dan kelas VIII-D berjumlah 32 siswa menunjukkan kalau nilai kelas eksperimen rata-ratanya lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dimana nilai kelas eksperimen memiliki rata-rata 61,32. Sedangkan nilai kelas kontrol memiliki rata-rata 27,03.

⁶⁵ Yeni Dwi Kurino, *Problem Solving dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, 4(1), 2018, hal. 56-57

⁶⁶ Lina Dani Lestari, 2020, *Pentingnya Mendidik Problem Solving pada Anak melalui Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), hal. 102

Berdasarkan hasil data yang dianalisis dengan uji t *independent sample* yang taraf signifikannya 0,05. Didapat nilai signifikan pada hipotesis sebesar 0,000. Jadi Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 dapat dinyatakan ditolak dan H_a dapat dinyatakan diterima. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dikatakan bahwa model *Problem Solving* mempengaruhi hasil belajar fisika dengan tipe soal HOTS.

Hasil penelitian dapat ditunjukkan kalau proses pembelajaran dengan *Problem Solving* lebih baik dibanding dengan konvensional. Menerapkan *Problem Solving* pada kegiatan belajar mengajar membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bisa memecahkan masalah serta kemampuan berpikir tingkat tingginya terlatih sehingga siswa tidak lagi pasif saat menerima dan memahami materi yang diberikan guru.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dian Kurniati, dkk pada tahun 2016 bahwa hasil penelitiannya terdapat 30 siswa yang mampu melakukan kemampuan logika, menalar, menganalisis, mengevaluasi, dan kreatif saat menyelesaikan soal maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dan sebaliknya terdapat 12 siswa yang tidak mampu melakukan menganalisis, mengevaluasi, logika, menalar, dan tidak kreatif sehingga tidak bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁶⁷

Penelitian kedua oleh Safri Daryanti, dkk pada tahun 2019 bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan model *Problem Solving* berorientasi HOTS

⁶⁷ Kurniati, Romi Harimukti, Nur Asiyah Jamil, *Kemampuan Berpikir Tingkat Siswa SMP Di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 2016, hal. 142

terhadap model konvensional. Dimana $t_{hitung} 2,19 > t_{tabel} 2,01$ dengan taraf signifikannya 5% dan juga terdapat peningkatan kemampuan memecahkan permasalahan pada siswa dengan model *Problem Solving* Berorientasi HOTS dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami kenaikan sebesar 44,08⁶⁸

Penelitian ketiga oleh Darmawan Harefa pada tahun 2020 menunjukkan nilai posttest rata-rata pada kelas eksperimen 82,06 dan kelas kontrol nilai rata-ratanya 64,00. Dan diperoleh $t_{hitung} = 12,45 > t_{tabel} = 1,67$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Luahgundre Maniamolo.⁶⁹

Penelitian keempat oleh Silvia Sri Astuti pada tahun 2017 menunjukkan bahwa nilai posttes kelas eksperimen rata-rata nilainya 85,03 dan kelas kontrol rata-rata nilainya adalah 76,66 dari kemampuan berpikir kritis. Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah 82,72 dan kelas kontrol rata-ratanya adalah 77,84. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa *Problem Solving* yang berbantuan media permainan square berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar.⁷⁰

⁶⁸ Safri Daryanti, Indra Sakti, Dedy Hamdani, *Pengaruh Pembelajaran Model Problem Solving Berorientasi Higher Order Thinking Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika dan Kemampuan Pemecahan Masalah*, Jurnal Kumparan Fisika, 2(2), 2019, hal. 65

⁶⁹ Darmawan Harefa, *Pengaruh model pembelajaran Problem Solving terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo tahun pembelajaran (pada materi energi dan daya listrik)*, Jurnal Education and Development, 8(1), hal. 231

⁷⁰ Silvia Sri Astuti, *Pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Solving berbantuan media permainan Square untuk memberdayakan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas VII SMPN 28 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan) 2017, hal. 138

Penelitian kelima oleh Salimah pada tahun 2016 tidak sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa: nilai rata-rata keterampilan proses sains adalah 0,12 (berkategori rendah) dan kemampuan berpikir kritis nilai rata-ratanya adalah 0,19 (berkategori rendah). Sehingga model *Problem Solving* dan konvensional tidak mempunyai perbedaan yang berarti secara signifikan. Dimana didapat nilai signifikan 2-tailed sebesar $0,130 > 0,05$ maka H_0 dinyatakan diterima dan H_a dinyatakan ditolak.⁷¹

Berdasarkan uraian dan hasil analisis penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar fisika dengan tipe soal HOTS pada materi getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Putra Putri Simo Karanggeneng Lamongan.

⁷¹ Salimah, *Penerapan strategi pembelajaran Problem Solving terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pesawat sederhana kelas VIII Semester II MTsN 2 Palangka Raya Tahun 2014./2015*, (Palang Raya:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 5